

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Vinaria Gabriel Mumekh¹, Debby Ch. Rotinsulu², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : vinmumekh1704@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki hubungan yang positif terhadap TPAK, dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan output yang dihasilkan melalui sektor-sektor industri yang ada dalam suatu wilayah dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam peningkatan output barang dan jasa tersebut. Upah merupakan hak yang harus dibayar terhadap jasa yang telah diberikan. Semakin tinggi upah yang ditawarkan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi Angkatan kerja untuk berkontribusi dalam kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah atau negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan dua puluh tahun yaitu tahun 2000-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja. Variabel upah minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja dan secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Upah Minimum; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

ABSTRACT

*Economic growth and the minimum wage have a positive relationship with LFPR, because economic growth is an increase in output produced through industrial sectors in a region and labor is one of the main production factors in increasing the output of goods and services. Wages are rights that must be paid for the services that have been activities in a region or country. This study aims to determine the effect of economic growth and the provincial minimum wage on the participation rate of the labor force in north Sulawesi province. The data used in this study is secondary data with an observation period of twenty years, namely 2000-2019. The analysis method used in this study is multiple linear regression. The software used to perform the analysis is *eviews 9*. The results showed that economic growth variables have a positive and significant effect on the participation rate of the labor force. The provincial minimum wage variable has a negative and significant effect on the labor force participation rate and is collectively the variable of economic growth and the provins minimum wage have a significant effect on the labor force participation rate in North Sulawesi Province.*

Keywords : *Economic Growth; Minimum Wage; Labor Force Participation Rate*

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dalam memproduksi barang dan jasa, maka dari itu tenaga kerja penting bagi suatu wilayah ataupun negara Krugman dan Wells dalam (Maulana, 2022). Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada suatu daerah tertentu. TPAK sendiri merupakan penduduk usia kerja yang ikut serta dalam pasar tenaga kerja baik yang sedang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat partisipasi Angkatan kerja maka akan menunjukkan semakin tinggi pula Angkatan kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Perlunya dilakukan penelitian di Provinsi Sulawesi Utara karena data TPAK Provinsi Sulawesi Utara mengalami fluktuasi jika demikian ini akan mempengaruhi pembangunan yang ada di Sulawesi Utara karena TPAK adalah gambaran jumlah tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, jika TPAK tidak stabil mengartikan produktivitas tenaga kerja di

Sulawesi Utara menurun dan ini akan berdampak pada pendapatan perkapita penduduk Sulawesi Utara dan kesejahteraan menurun. Jika melihat isu tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, setidaknya pada tahun 2030 kita akan mengalami bonus demografi jika TPAK tidak didorong atau mengalami ketidakstabilan maka akan berdampak pada ketidaksiapan kita untuk menerima bonus demografi.

Berdasarkan Profil Ketenagakerjaan Sulawesi Utara tahun 2017, data per Agustus yang didapat dari badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja/tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara pada Agustus 2017 kian meningkat, yaitu sebanyak 1,84 juta orang atau naik. Dari sejumlah tenaga kerja tersebut 60,85 persen bekerja dan mencari pekerjaan sedangkan sisanya masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan aktif lainnya (bukan angkatan kerja). Meskipun secara kuantitas tenaga kerja meningkat, namun Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) pada Agustus 2017 turun empat poin dibandingkan kondisi bulan yang sama tahun lalu. Hal ini dikarenakan karena jumlah pekerja dan pencari kerja berkurang, sementara jumlah kelompok bukan angkatan kerja bertambah selama setahun terakhir, terutama mereka yang mengurus rumah tangga 1,36 persen dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya penduduk yang mengurus rumah tangga masih relative banyak tercatat tahun 2017.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2000	58,83
2001	61,42
2002	60,88
2003	57,23
2004	61,32
2005	62,33
2006	61,11
2007	65,64
2008	63,12
2009	63,91
2010	62,79
2011	64,41
2012	66,84
2013	64,56
2014	66,14
2015	66,24
2016	65,55
2017	68,78
2018	67,82
2019	63,07

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 20 tahun terakhir yaitu dari periode 2000 sampai dengan 2019, tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara berfluktuasi. Tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 68,78% dan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 57,23%. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara cenderung berfluktuasi karena disebabkan oleh beberapa hal seperti masih banyaknya jumlah yang mengurus rumah tangga dan yang memilih melanjutkan pendidikan pada usia yang sudah termasuk usia produktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK yang ada di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2000-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum Provinsi terhadap TPAK yang ada di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2000-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi secara bersamaan terhadap TPAK yang ada di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2000-2019

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Badan Pusat Statistik (2012), menjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besaran terhadap keseimbangan penduduk yang termasuk dalam usia kerja dipasar tenaga kerja, yang bekerja maupun mencari pekerjaan, yang memberikan persediaan terhadap para kerja dalam mengelola hasil alam yang ada.

Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang berkerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan (Sukirno, 2004).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah situasi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut (Mulyadi, 2003).

Faktor-faktor lain yang mendasari tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Umur; (2) Status perkawinan; (3) Tingkat pendidikan; (4) Daerah tempat tinggal; (5) Pendapatan; (6) Agama (Noor, 2016).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Jhingan, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis dimana kondisinya dapat berubah-ubah (Boediono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya (Sukirno, 2010).

2.3 Upah Minimum Provinsi

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah upah pokok dan tunjangan (Sumarsono, 2003).

Upah minimum kabupaten/kota adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Batas standar upah minimum kabupaten/kota akan mempengaruhi jumlah orang untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja. Penetapan upah kabupaten/kota memiliki tujuan agar pekerja memperoleh penghasilan yang layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang diberikan kepada pihak yang menggunakan. Samuelson dalam (Bonneri, 2018).

2.4 Penelitian Terdahulu

Persoalan pokok dari ketenagakerjaan bersumber dari kurangnya daya saing tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan angkatan kerja secara nasional. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Upah Minimum Regional yang ada di Kota Manado

memberikan pengaruh yang positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sementara untuk lama Pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang ada di Kota Manado (Bonerri, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi dan UMP memiliki hubungan yang positif dengan TPAK, artinya semakin tinggi PDRB dan UMP maka TPAK juga akan meningkat, dan perkembangan TPAK di Sumatera Barat selama periode 2000-2017 mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK. Upah minimum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel UMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel TPAK (Lubis, 2019).

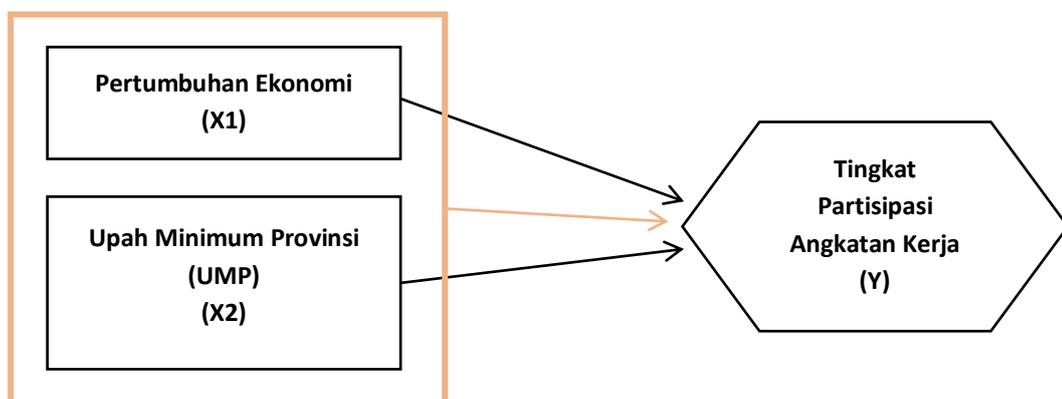
Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah memiliki hubungan yang positif dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah maka TPAK juga akan meningkat, dan Perkembangan TPAK di Sumatera Utara selama periode 1996-2014 mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap TPAK di Provinsi Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat upah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel TPAK (Siregar, 2017).

Kami mengkaji dampak kenaikan upah minimum regional yang heterogen setelah revisi Undang-Undang Upah Minimum tahun 2007 di Jepang menggunakan catatan penggajian dan Survei Angkatan Kerja. Dalam penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan Survei Angkatan Kerja yang sesuai menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum menurunkan arus pekerjaan pria dan wanita usia prima yang ada di Jepang dengan menggunakan alat analisis data Panel (Kawaguchi & Mori, 2019).

Studi ini menyelidiki hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja untuk laki-laki dan perempuan, bruto pembentukan modal tetap, dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh menggunakan data deret waktu tahunan dari tahun 1991 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik partisipasi angkatan kerja total maupun partisipasi angkatan kerja perempuan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam jangka pendek terhadap pembangunan ekonomi untuk Bangladesh tetapi berdampak buruk dalam jangka panjang. Sebaliknya pembentukan modal tetap bruto mengandung indikasi negatif jangka pendek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi Bangladesh (Ul Haque, 2019)

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Diduga Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai variabel terikat dengan pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi disesuaikan sebagai variabel bebas. Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Sulawesi Utara dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2000-2019.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) yaitu meliputi data tahunan dari periode 2000 sampai dengan 2019 sesuai dengan ketersediaan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang terkait dengan objek penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistik Pusat, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, literatur, artikel, dan jurnal yang berkaitan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2000-2019 yang sudah disesuaikan tahun dasarnya 2010 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
2. Upah minimum provinsi adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan, atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dari tahun 2000-2019 di Provinsi Sulawesi Utara dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
3. TPAK adalah penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang berkerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak berkerja dan pengangguran. Data TPAK yang digunakan adalah data dari tahun 2000-2019 yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Utara dan dinyatakan dengan persentase (%).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program *EViews 9*. Regresi Liner berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Suharyadi & Purwanto, 2009). Penelitian ini menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi sebagai variabel independen. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Maka ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$TPAK_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 UMP_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

TPAK	=	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
UMP	=	Upah Minimum Provinsi
β_0	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien variabel PE
β_2	=	Koefisien variabel UMP
ε	=	<i>Error term</i>
t	=	<i>Data time series</i>

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Apabila nilai prob t-hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t-hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Widodo, 2019).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F-hitung terhadap besarnya nilai F-tabel. Jika F-hitung $> F$ -tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung $< F$ -tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widodo, 2019).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y (Suharyadi & Purwanto, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera (JB)* dengan *histogram-normality test*. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Frish dalam Purwanto (2009) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam Widodo (2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji *Glesjer* dimana dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai

probability $Obs*R\ squared >$ taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breush-Godfrey atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier (LM-test)*. Jika *p-value obs*R-square <* taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika *p-value obs*R-square >* taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Output Regresi Berganda

Dependent Variabel: TPAK				
Method: Least Squares				
Date: 06/17/22 Time: 16:28				
Sample: 2000 2019				
Included observations: 20				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-27.97674	9.829575	-2.846180	0.0112
PE	1.592989	0.547788	2.908039	0.0098
UMP	-0.058073	0.030669	-1.893512	0.0754
R-squared	0.725036	Mean dependent var		5.00E-11
Adjusted R-squared	0.692688	S.D. dependent var		1.000000
S.E. of regression	0.554358	Akaike info criterion		1.795468
Sum squared resid	5.224312	Schwarz criterion		1.944828
Log likelihood	-14.95468	Hannan-Quinn criter.		1.824624
F-statistik	22.41316	Durbin-Watson stat		2.114120
Prob(F-statistik)	0.000017			

Sumber: data diolah

Hasil output regresi pada tabel 2 dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda yaitu:

$$TPAK_t = -27.97674 + 1.592989PE_t - 0.058073UMP_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -27.97674 artinya apabila PDRB dan UMP konstan atau tetap, maka TPAK adalah sebesar -27.97674%. Koefisien regresi variabel PDRB (X1) sebesar 1.592989 artinya bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, maka TPAK akan meningkat sebesar 1.592989%. Koefisien variabel Upah Minimum Provnsi (X2) sebesar -0.058073 artinya bahwa apabila UMP meningkat sebesar 1 persen maka TPAK akan mengalami penurunan sebesar 0.058073%.

Uji Statistik

Uji t (Parsial)

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPAK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0098 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen (0.0098 < 0.05). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2000-2019.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0754 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen (0.0754 < 0.10). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa UMP

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2000-2019.

Uji-F (Simultan)

Hasil output regresi menunjukkan nilai F-statistik sebesar 22.41316 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0.000017. Karena $0.000017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2000-2019.

Koefisien Determinasi (R^2)

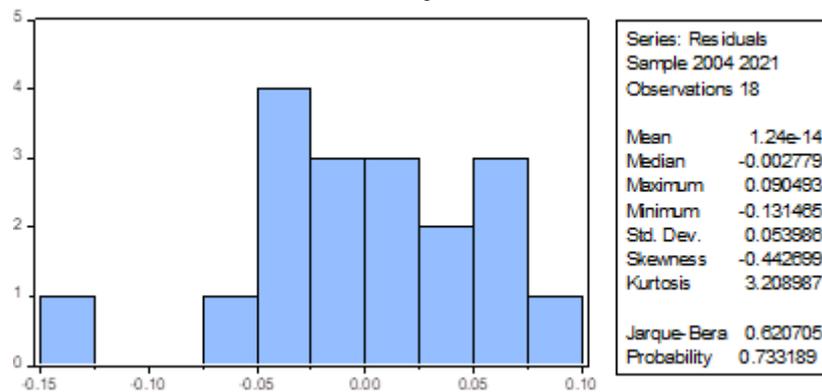
Hasil output regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar sebesar 0.725036. Hal ini menunjukkan bahwa 72,50% variasi dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi. Sedangkan sisanya sebesar 27,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0,601188 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinierits yang dapat dilihat pada kolom *centered VIF*. Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Sample: 2000 2019			
Included observations: 20			
Variable	Variance	VIF	VIF
C	96.62055	6288.099	NA
PDRB	0.300072	6147.954	2.218679
UMP	0.000941	3.668421	2.218679

Sumber: data diolah

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glesjer* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,7562 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistik	0.244381	Prob. F(2,17)	0.7859
Obs*R-squared	0.558945	Prob. Chi-Square(2)	0.7562
Scaled explained SS	0.418301	Prob. Chi-Square(2)	0.8113

Sumber: data diolah

Uji Autokorelasi

Hasil output *LM test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,1113 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistik	2.109586	Prob. F(2,15)	0.1558
Obs*R-squared	4.390587	Prob. Chi-Square(2)	0.1113

Sumber: data diolah

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sulawesi Utara selama periode 2000-2019.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja akan naik. Jika kita melihat fenomena yang terjadi pada tahun 2020 kita bisa melihat hubungan keduanya, bahwa pengaruh covid membuat aktivitas ekonomi tidak berjalan maksimal sektor-sektor ekonomi banyak mengalami kelumpuhan sehingga menyebabkan banyak usaha ditutup dan pemutusan hubungan kerja di Sulawesi Utara terbukti dari data yang dikeluarkan BPS Provinsi sulut pada triwulan ketiga pertumbuhan ekonomi sebesar -2,23% dan disusulnya PHK para pekerja, dari informasi manadopost ada 8.090 karyawan swasta di kota Manado, dilaporkan PHK, dimana sebanyak 6.222 pekerja non ekonomi kreatif, serta sisanya 1.868 adalah pekerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dari fenomena ini kita belajar bahwa produktivitas ekonomi berjalan karena ada tenaga kerja sebagai penyumbang didalamnya dan hal ini sesuai yang teori katakan ada hubungan positif.

Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pelatihan dan fasilitas untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat bukan hanya mencari pekerjaan melainkan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang terserap.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar, 2017) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara" menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sulawesi Utara selama periode 2000-2019.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori yang dikemukakan dalam buku Simanjuntak (1985) yang mengatakan bahwa upah berpengaruh positif dengan tingkat partisipasi Angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja, karena upah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga tidak mendukung teori Marshall dalam Pressman (2002) bahwa penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan produktivitasnya dalam jangka panjang.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2014) yang menemukan bahwa upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap partisipasi kerja. Penyebabnya antara lain adalah keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan mengurus rumah tangga oleh para usia kerja. selain itu kebijakan perusahaan yang menerapkan capital intensive.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, adanya pengaruh negative dan signifikan anatara upah minimum Provinsi terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh taraf Pendidikan yang rendah karna rata-rata penduduk Provinsi Sulut memiliki rata-rata Pendidikan 9 tahun, sehingga membuat setiap tenaga kerja yang baru masuk dengan predikat Pendidikan lebih tinggi akhirnya menggeser pekerja dengan taraf Pendidikan rendah karena upah yang tinggi dinilai mampu menurunkan partisipasi/penawaran kerja terutama mereka yang ketrampilannya rendah.

Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab turunnya nilai partisipasi kerja adalah adanya perubahan kebijakan perusahaan dari Labor Intensive ke Capital Intensive. Adanya program Capital Intensive menyebabkan perusahaan memangkas para pekerja/ mengurangi jumlah karyawan yang bekerja dan mengganti peran para tenaga kerja dengan mesin sehingga nilai partisipasi kerja menjadi turun akibat dari sedikitnya

perusahaan maupun instansi yang menerima pegawai baru. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga dapat menjadi alasan mengapa saat upah naik TPAK cenderung turun. Jika dikaitkan dengan teori permintaan tenaga kerja dimana perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan yang bekerja karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi tanggungan upah karyawan yang semakin tinggi. Akibatnya beberapa perusahaan memutuskan untuk mem-PHK beberapa karyawan yang dimilikinya supaya perusahaan tidak defisit.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Lubis, 2019) yang menyatakan bahwa dari hasil regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.

5. KESIMPULAN

Partisipasi Angkatan kerja dalam dunia kerja di Sulawesi Utara perlu ditindak lanjuti dengan fasilitas potensi diri yang baik. Pemerintah perlu meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan pelatihan skill sebelum masuk dunia kerja bagi setiap angkatan kerja yang akan siap masuk dunia kerja dan hal itu perlu dikembangkan dengan cara yang kreatif dan inovatif sehingga Partisipasi Angkatan Kerja akan meningkat dengan diikuti kualitas sumberdaya manusia yang berpartisipasi didalamnya. Perlunya masyarakat didorong bukan hanya mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha secara mandiri. Oleh karena itu diharapkan pemerintah tetap

terus mengembangkan pelatihan dan fasilitas untuk masyarakat yang ingin berwirausaha secara mandiri sehingga bukan hanya kesejahteraan masyarakat akan meningkat tetapi ekonomi dalam daerah provinsi sulut akan meningkat karena diikuti oleh produktivitas tenaga kerja yang aktif berkontribusi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016, April 4). Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 1997- 2007. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1907/penduduk-berumur-15-%0Atahun-ke-atas-menurut-Provinsi--dan-jenis-kegiatan-selama-semingguyang-lalu-2008---2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022a, April 4). Upah Minimum Regional Provinsi. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/19/220/7/upah-minium-regionalprovinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b, June 3). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Utara. *Badan Pusat Statistik*. <https://sulut.bps.go.id/subject/52/produk-domestikregional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
- Jhingan. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kawaguchi, D., & Mori, Y. (2019). Impacts of Minimum-Wage Hikes on Wages and Employment in Japan. *Working Paper*, 1–43.
- Lubis, N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat*. 4.
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa*. 3(3), 529–536. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11499>
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Noor, M. M. (2016). Faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita pada sektor industri kayu lapis (studi kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 23(4), 1–16. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2830>
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP-FEUI.
- Siregar, L. L. (2017). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat Partisipasi angkatan kerja di provinsi sumatera utara periode 1996-2014*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/3681>
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. (3 ed.). Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Ul Haque, A., Kibria, G., Selim, M. I., & Yesmin Smrity, D. (2019). Labor Force Participation Rate and Economic Growth: Observations for Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(59), 209–213. <https://doi.org/10.32861/ijefr.59.209.213>
- Wessels., & Walter, J. (2001). *The Effect of Minimum Wages on the Labor Force Participation Rates of Teenagers*.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.